



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 5154-5162

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Surabaya Next Leader

Tiara Prastiti^{1✉}, Muhammad Sobari Abdau², Aqilah Nur Safura³, Afanda Putri Pertiwi⁴,
M. Akbar Wibowo⁵, Saifuddin Zuhri⁶

UPN Veteran Jawa Timur

Email: 23043010157@student.upnjatim.ac.id^{1✉}

Abstrak

Jurnal dengan judul "Peranan Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Surabaya Next Leader" sendiri mengulas terkait bagaimana sebuah organisasi dapat menjadi wadah bagi para anggotanya untuk mengolah potensi soft skill atau hard skill yang mereka miliki sehingga dapat turut serta dalam mengembangkan organisasi tersebut. Peneliti berfokus pada bagaimana komunikasi organisasi berperan dalam proses meningkatkan eksistensi dari Surabaya Next Leader kepada seluruh masyarakat Surabaya terutama bagi para remaja. Dengan menggunakan metode kualitatif berupa pendekatan melalui inistudi kasus dan ketua Surabaya Next Leader sebagai subjek penelitian yang peneliti pilih, peneliti berharap bisa mendapatkan informasi-informasi yang peneliti inginkan dengan lebih lengkap dan detail.

Kata Kunci: *Komunikasi Organisasi, Eksistensi, Surabaya Next Leader*

Abstract

The journal entitled "The Role of Organizational Communication in Increasing the Existence of Surabaya Next Leader" itself reviews how an organization can be a place for its members to develop their soft skills or hard skills so that they can participate in developing the organization. The researcher focuses on how organizational communication plays a role in the process of increasing the existence of Surabaya Next Leader to the entire Surabaya community, especially for teenagers. By using a qualitative method in the form of an approach through case studies and the head of Surabaya Next Leader as the research subject chosen by the researcher, the researcher hopes to get the information the researcher wants more completely and in detail.

Keywords: *Organizational Communication, Existence, Surabaya Next Leader*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk berinteraksi dengan manusia lain atas dasar pemenuhan kebutuhan dasar, salah satunya seperti mencapai sebuah kesepakatan, memperoleh kebahagiaan, untuk bertahan hidup dan lain sebagainya. Oleh dari itu, manusia secara tidak langsung bergantung dengan orang lain. Esensi manusia sebagai makhluk sosial ialah adanya kesadaran manusia tentang status dan posisi dirinya dalam kehidupan bersama dan bagaimana tanggung jawab dan kewajibannya di dalam kebersamaan itu (Aziza Aryati, 2018).

Komunikasi merupakan aktivitas mendasar yang dimiliki oleh manusia. Setiap orang memerlukan komunikasi agar saling mengerti tentang apa yang ingin disampaikan. Dengan komunikasi, manusia dapat tertaut satu dengan yang lainnya, serta dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Komunikasi mungkin dilihat oleh sebagian dari kita sebagai bagian sederhana dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita sering mengabaikan pentingnya berkomunikasi dengan baik, terutama ketika kita berinteraksi dengan teman, keluarga, dan orang-orang di sekitar kita. Kita tidak menyadari bahwa komunikasi memiliki banyak manfaat dan keuntungan dalam hidup kita, komunikasi yang buruk juga dapat menyebabkan kerugian, konflik, dan bahkan bencana dalam kehidupan manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia diwajibkan untuk menjalin komunikasi sebagai upaya membangun sebuah jalinan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Manusia perlu memiliki kemampuan untuk membangun komunikasi yang baik untuk meminimalisir terjadinya perpecahan maupun permasalahan. Apabila kita melakukan proses komunikasi dengan baik maka menjalin hubungan antar pihak akan menjadi lebih mudah. Komunikasi adalah salah satu aspek yang penting di sebuah kehidupan dimana, manusia sangat

bergantung pada sebuah komunikasi yang diucapkan dengan manusia lainnya, baik secara dekat maupun tidak dekat. Sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak melalui proses komunikasi yang efektif.

Organisasi merupakan unit sosial yang terkoordinasi dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu dan terdiri dari individu-individu dengan latar belakang yang berbeda. Organisasi memiliki norma dan aturan yang mengikat setiap individu yang telah disetujui melalui musyawarah mufakat (Zuhri, 2020). Perbedaan yang dimiliki masing-masing individu akan mempengaruhi bagaimana proses dan budaya komunikasi di dalam organisasi. Perbedaan ini, bagaimanapun tentu harus dikelola dengan efektif sehingga menjadi potensi yang dapat mengembangkan organisasi.

Surabaya Next Leader (SNL) merupakan organisasi yang mewadahi seluruh anak muda di Surabaya untuk mengembangkan soft skill, menambah relasi, dan mau belajar untuk berorganisasi. SNL terbuka bagi seluruh kalangan Masyarakat khususnya bagi pemuda yang ber-KTP Surabaya. Organisasi ini bermula dari keresahan Wali Kota Surabaya, Eri Cahyadi, yang pada saat itu melihat maraknya bermunculan gangster di Surabaya. Sehingga hal ini mendorong Eri Cahyadi untuk membentuk suatu organisasi yang bisa mengalihkan kegiatan para pemuda agar lebih bermanfaat dan lahirlah Surabaya Next Leader pada Desember 2023.

Surabaya Next Leader juga berfokus pada rumah inkubasi kepemimpinan. Itu artinya, SNL juga bertujuan untuk mencetak para pemimpin muda yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi daerah maupun bangsa Indonesia. Untuk mendukung hal tersebut SNL bekerjasama dengan Dinas Pemerintahan Kota Surabaya untuk mengadakan pelatihan-pelatihan yang bisa meningkatkan soft skill para pemuda Surabaya. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan para pemuda Surabaya dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Para pengurus dan anggota Surabaya Next Leader juga dijadikan sebagai jembatan antara Masyarakat dan Pemerintah Kota Surabaya. Jembatan yang dimaksud ialah para pemuda diharapkan bisa mendengarkan atau menjembatani aspirasi Masyarakat dan menyampaikannya kepada pemerintah. Untuk memudahkan komunikasi dalam organisasi tersebut tentu saja akan sangat rumit jika tidak dibentuk suatu susunan kepengurusan atau struktur organisasi di dalam Surabaya Next Leader.

Sebagai organisasi besar di Surabaya tentunya sangat diperlukan structural yang baik demi menunjang keberhasilan komunikasi dalam organisasi tersebut. Struktur kepengurusan Surabaya Next Leader terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara

dan terdapat Sembilan Deputi yang terdiri dari Komunikasi, Komunitas, Pendidikan, Ekonomi, Olahraga Budaya Pariwisata, Creative Lab, Kesehatan dan Hukum.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian terdapat dua metode yang digunakan, yakni metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Ardiansyah (2023) metode kuantitatif berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik. Metode ini sering digunakan untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan menentukan hubungan antar variabel. Sedangkan untuk metode kualitatif menurut Waruwu (2023) mengungkapkan bahwa metode kualitatif berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia.

Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis lebih dalam tentang peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi Surabaya Next Leader. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti memilih menggunakan pendekatan studi kasus guna memberikan pemahaman mendalam tentang suatu subjek yang akan diteliti. Hal ini digunakan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena yang terkait dengan individu, kelompok, atau situasi tertentu, sehingga peneliti merasa pendekatan ini cocok dengan konteks penelitian yang akan diteliti.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Ketua Surabaya Next Leader, dimana peneliti menyasar langsung kepada ketua organisasi karena peneliti merasa bahwa beliau memiliki informasi mengenai organisasi tersebut secara spesifik dan detail.

Fokus Penelitian

Sebagaimana yang diketahui bahwasanya komunikasi merupakan hal penting terutama dalam lingkup organisasi, penelitian ini berfokus pada peran komunikasi organisasi sebagai upaya untuk meningkatkan eksistensi Surabaya Next Leader dan menjalin kedekatan antar anggota agar dapat mempererat hubungan antar personal sehingga dapat menciptakan kenyamanan, kekompakan, serta kerjasama tim yang baik.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, melalui desain wawancara untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang kemudian dicatat dan hasilnya disajikan dalam bentuk tulisan yang baku. Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Dimana wawancara merupakan

suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data yang ada (Wijaya et al., n.d.).

Peneliti melakukan wawancara dengan Rizky Andra sebagai ketua Surabaya Next Leader dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait keorganisasian. Pertanyaan yang diajukan meliputi definisi, tujuan didirikannya Surabaya Next Leader, perkembangan organisasi di tengah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta hambatan yang dialami organisasi selama melaksanakan program kerja. Sesi wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 28 September 2024 dan bertempat di rumah inkubasi Surabaya Next Leader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi dalam organisasi tidak hanya bertindak sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana penting untuk mengatur, memotivasi, mengekspresikan emosi, dan menyampaikan informasi. Dalam konteks organisasi seperti Surabaya Next Leader (SNL), komunikasi berperan vital untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan pengaruhnya di kalangan pemuda Surabaya. Organisasi ini memfokuskan diri pada pengembangan sumber daya manusia pemuda melalui pelatihan, kerjasama dengan pemerintah, dan kolaborasi dengan komunitas lainnya. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan peran komunikasi berdasarkan empat fungsi utama dalam organisasi: fungsi kontrol, motivasi, ekspresi emosional, dan informasi.

2. Fungsi Kontrol

Fungsi kontrol dalam komunikasi organisasi berkaitan dengan pengaturan dan pengendalian perilaku anggotanya melalui peraturan dan kebijakan yang jelas. Di Surabaya Next Leader, fungsi ini terlihat dalam bagaimana struktur organisasi dibentuk dengan rapi, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, hingga delapan DEPUTI (Dewan Pengurus Inti) yang mengawasi berbagai sektor, seperti pendidikan, ekonomi, urban design, dan budaya. Deputi ini memiliki tugas untuk memastikan program-program sesuai dengan visi misi organisasi dan bekerja sama dengan pemerintah serta berbagai instansi dan perusahaan untuk menjalankan program kerja yang telah ditetapkan.

Dengan adanya kontrol ini, program-program dapat dijalankan dengan tertib dan terarah. Contohnya, kegiatan seperti Leader Camp, yang bekerja sama dengan Angkatan Laut dan melibatkan pelatihan-pelatihan soft skill seperti public speaking dan table manner, diselenggarakan dengan struktur yang jelas dan kontrol yang kuat. Melalui komunikasi yang terstruktur antara pengurus pusat dan koordinator di lapangan, fungsi kontrol ini

memastikan bahwa program-program berjalan sesuai dengan rencana dan arahan yang telah ditetapkan.

Komunikasi sebagai fungsi kontrol di Surabaya Next Leader juga diterapkan melalui pembentukan dan penyusunan struktur inti. Struktur inti didalam Surabaya Next Leader berjumlah sebanyak 80 orang. 80 orang ini kemudian dibagi kedalam 8 Deputi (Dewan pengurus inti/divisi) untuk mengontrol jaringan pengurus SNL yang ada ditingkat wilayah, kecamatan (Korcam/Koordinator Kecamatan) dan kelurahan (Korkel/Koordinator kelurahan).

Setiap Deputi (Dewan pengurus inti/divisi) di Surabaya Next Leader memiliki ketua, sekretaris dan program kerjanya masing-masing. Koordinator Wilayah di SNL terbagi kedalam Selatan, timur, barat, dan utara. Koordinator wilayah ini akan membawahi serta bertanggungjawab mengontrol koordinator dan struktur SNL di tingkat kecamatan. Kemudian, Koordinator kecamatan dalam Surabaya Next Leader akan membawahi kelurahan-kelurahan dan desa yang ada di daerahnya. Sementara itu, Koordinator kelurahan akan bertanggung jawab terhadap struktur SNL yang lebih kecil ditingkat RW dan RT.

Sehingga, dengan adanya struktur kepengurusan yang sangat runtut dan berjenjang ini, yaitu mulai dari ketua dan pengurus SNL pusat, Deputi/ divisi, koordinator wilayah, koordinator kecamatan, koordinator kelurahan, hingga tingkat RT dan RW, maka komunikasi yang digunakan untuk mengontrol terhadap keberlangsungan program kerja dan pemberdayaan anggota dapat dilakukan dengan maksimal.

3. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi dalam komunikasi organisasi bertujuan untuk mendorong dan memotivasi anggota agar mencapai kinerja yang lebih baik. Di Surabaya Next Leader, ketua organisasi, Mas Andra, menggunakan pendekatan yang humanis untuk memotivasi para anggotanya, terutama para pemuda yang cenderung memiliki sikap apatis terhadap organisasi. Program seperti Musrenbang Pemuda Cangkrukan Arek Suroboyo (CAS) bertujuan untuk mendekatkan organisasi kepada generasi muda dengan cara yang lebih personal, melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, dan membuat mereka merasa dihargai.

Komunikasi dalam membentuk motivasi di SNL juga disampaikan lewat retorika dan propaganda. Pengurus inti selalu menyampaikan dan menegaskan kepada anggota di bawahnya, bahwa pemuda harus terlibat aktif dalam setiap aspek pembangunan di Surabaya. Retorika dan propaganda terkit peran dan fungsi pemuda dibangun dan ditanamkan kepada anggota SNL dalam berbagi kesempatan rapat, pelatihan dll. Retorika

dan propaganda ini diharapkan agar anggota dapat terlibat aktif, berproses, dan berdaya sebagai anggota di Surabaya Next Leader.

Motivasi juga diberikan melalui penekanan pada manfaat yang bisa didapatkan dari terlibat dalam organisasi ini. Misalnya, anggota diberi kesempatan untuk terlibat dalam survei UMKM yang bekerja sama dengan Kementerian Koperasi, yang tidak hanya memberi mereka pengalaman, tetapi juga kompensasi finansial yang signifikan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa komunikasi motivasional tidak hanya memengaruhi keterlibatan anggota secara emosional tetapi juga praktis, memberikan insentif nyata yang dapat dirasakan langsung oleh para pemuda.

4. Fungsi Ekspresi Emosional

Komunikasi juga berfungsi sebagai media bagi anggota organisasi untuk mengekspresikan perasaan dan emosi mereka. Dalam Surabaya Next Leader, fungsi ini terlihat dalam bagaimana organisasi memberikan ruang kepada anggotanya untuk berbagi keluh kesah, tantangan, dan aspirasi mereka. Pertemuan rutin seperti ngopi bareng antara ketua dengan koordinator kecamatan dan kelurahan bukan hanya bertujuan untuk diskusi formal, tetapi juga untuk menciptakan suasana yang mendukung ekspresi emosional.

Melalui pendekatan informal ini, komunikasi emosional terbuka, dan para anggota merasa lebih dekat dan terlibat dengan organisasi. Misalnya, dalam setiap pertemuan Musrenbang Pemuda, pemuda-pemuda yang sebelumnya merasa tidak dilibatkan dalam proses pembangunan wilayahnya, akhirnya memiliki saluran untuk menyuarakan pendapat dan keluhan mereka kepada para pemangku kebijakan. Hal ini membangun hubungan emosional yang kuat antara organisasi dan anggotanya, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas dan keterlibatan.

5. Fungsi Informasi

Fungsi terakhir dari komunikasi organisasi adalah sebagai alat untuk menyebarkan informasi. Dalam konteks Surabaya Next Leader, fungsi ini sangat krusial, mengingat salah satu tujuan utama organisasi ini adalah untuk menyampaikan informasi kepada pemuda tentang berbagai peluang, pelatihan, dan program pengembangan. Misalnya, komunikasi melalui grup WhatsApp dan Telegram digunakan untuk menyampaikan agenda dan program secara efektif kepada semua anggota di tingkat RT hingga kecamatan.

Informasi yang akurat dan tepat waktu menjadi landasan bagi keberhasilan organisasi dalam menjalankan berbagai programnya. Hal ini terlihat pada saat program pelatihan lobby speaking dan afiliasi yang diadakan bekerja sama dengan Tokopedia, yang berhasil melibatkan lebih dari 100 pemuda Surabaya. Selain itu, komunikasi juga membantu dalam memonitor kemajuan program seperti survei UMKM, di mana setiap anggota yang terlibat

diberi tugas mendata perkembangan usaha di setiap kelurahan.

Komunikasi untuk penyampaian informasi di SNL juga disampaikan secara berjenjang melalui Koordinator wilayah yang kemudian akan menyampaikannya ke anggota di kecamatan lewat koordinator kecamatan. Koordinator kecamatan kemudian akan menyampaikan informasi dari pengurus pusat ke koordinator dibawahnya di tingkat kelurahan, RW, dan RT.

Komunikasi yang dilakukan oleh SNL untuk menyampaikan informasi kepada anggota-anggotanya dilakukan secara luring dan daring memanfaatkan perkembangan teknologi. Informasi yang ada akan disampaikan secara luring lewat forum-forum diskusi, rapat dll. Sedangkan penyampaian informasi secara daring dilakukan pengurus inti SNL melalui akun instagram snl, group Whatsapp SNL, dan Telegram.

SIMPULAN

Dari pembahasan ini, terlihat jelas bahwa fungsi komunikasi dalam organisasi memainkan peran penting dalam meningkatkan eksistensi dan kesuksesan Surabaya Next Leader. Melalui fungsi kontrol, organisasi dapat menjaga ketertiban dan konsistensi program. Fungsi motivasi mendorong keterlibatan aktif para anggota, sementara fungsi ekspresi emosional menciptakan ikatan yang kuat antara organisasi dan anggotanya. Terakhir, fungsi informasi memastikan bahwa setiap anggota selalu mendapat akses ke peluang dan kegiatan yang relevan.

Dengan memaksimalkan keempat fungsi ini, Surabaya Next Leader berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung partisipasi pemuda Surabaya dalam pembangunan kota, sekaligus memberikan mereka kesempatan untuk berkembang baik secara personal maupun profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Aziza Aryati. (2018). MEMAHAMI MANUSIA MELALUI DIMENSI FILSAFAT (Upaya Memahami Eksistensi Manusia). Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol.7No.11.
- Marinu Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai.

- Oktaviani, Katuuk, M., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (2016). PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI SANGGAR SENI VOX ANGELICA. In *Acta Diurna* (Issue 5).
- Zuhri, M. N. (2020). Peran Komunitas Save Street Child Surabaya dalam Membangun Konsep Diri Pada Anak Jalanan di Kota Surabaya. In *Public Administration Journal of Research* (Vol. 2, Issue 3).